

**PENGARUH DAYA SAING DAN TEKNOLOGI TERHADAP NILAI
TAMBAH INDUSTRI KAYU LAPIS INDONESIA**



Skripsi Oleh :

ESRA TRYANA SARAGIH

01091002089

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Gelar Sarjana Ekonomi

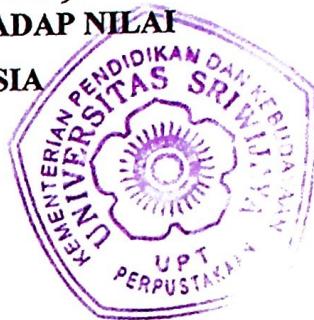
**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
2013**

R21227
21691

S
382.607
Esr
P
Q151-132388
2013

9/1

**PENGARUH DAYA SAING DAN TEKNOLOGI TERHADAP NILAI
TAMBAH INDUSTRI KAYU LAPIS INDONESIA**



Skripsi Oleh :

ESRA TRYANA SARAGIH

01091002089

EKONOMI PEMBANGUNAN

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

PENGARUH DAYA SAING DAN TEKNOLOGI TERHADAP NILAI TAMBAH INDUSTRI KAYU LAPIS INDONESIA

Disusun Oleh:

Nama : Esra Tryana Saragih
Nim : 01091002089
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri

Disetujui dan digunakan dalam ujian komprehensif

Tanggal persetujuan

Tanggal

: 25 September 2013

Dosen Pembimbing
Ketua

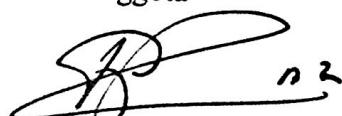


Drs. H. Tadjuddin Husin, M.Sc
NIP :195211261980121001

Tanggal

: 26 September 2013

Anggota



Drs. Muhammad Teguh, M.si
NIP : 196108081989031003

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH DAYA SAING DAN TEKNOLOGI TERHADAP NILAI TAMBAH INDUSTRI KAYU LAPIS INDONESIA

Disusun oleh :

NAMA MAHASISWA : ESRA TRYANA SARAGIH
NIM : 01091002089
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
BIDANG KAJIAN/ KONSENTRASI : EKONOMI INDUSTRI

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 24 Oktober 2013 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 30 Oktober 2013

Ketua

Drs. H. Tadjuddin Husin, M.Sc
NIP:195211261980121001

Anggota

Drs. Muhammad Teguh, M.si
NIP : 196108081989031003

Anggota

Drs.Syaipan Djambak, M.Si
NIP : 195506151984031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Dr. Azwardi, M.Si
NIP. 19680518 199303 1003

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : ESRA TRYANA SARAGIH
NIM : 01091002089
Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN
Bidang Kajian : EKONOMI INDUSTRI
Fakultas : EKONOMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :
Pengaruh Daya Saing dan Teknologi Terhadap Nilai Tambah Industri Kayu Lapis Indonesia

Pembimbing

Ketua : Drs. Tadjuddin Husin, M.Sc
Anggota : Drs. Muhammad Teguh, M.Si
Tanggal Ujian : 24 Oktober 2013

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Inderalaya, 04 November 2013

at pernyataan



Esra Tryana Saragih
NIM 01091002089

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “ pengaruh daya saing dan teknologi terhadap nilai tambah industri kayu lapis Indonesia”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana ekonomi program strata satu (S-1) fakultas ekonomi universitas sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai bagaimana pengaruh daya saing dan teknologi terhadap nilai tambah industri kayu lapis Indonesia. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Ketua Jurusan
3. Sekretaris Jurusan
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran
5. Orangtua

Inderalaya, Oktober 2013

Penulis

ABSTRAK

PENGARUH DAYA SAING DAN TEKNOLOGI TERHADAP NILAI TAMBAH INDUSTRI KAYU LAPIS INDONESIA

Oleh:
Esra Tryana Saragih

Industri kayu lapis merupakan salah satu industri yang memiliki prospek yang bagus terbukti Indonesia menjadi negara penghasil kayu lapis yang dikenal dipasaran dunia, dan memiliki daya saing dengan RCA (*Revealed Comparative Advantage*) yang besar (lebih dari 1), namun beberapa tahun terakhir industri ini mengalami penurunan baik dalam jumlah produksi maupun jumlah industrinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh daya saing dan teknologi terhadap nilai tambah industri kayu lapis Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu jumlah produksi, nilai ekspor kayu lapis Indonesia, nilai total ekspor Indonesia keseluruhan, nilai ekspor kayu lapis dunia, dan nilai total ekspor dunia keseluruhan, nilai tambah, biaya madya selama periode 1989 hingga 2010. Landasan teori yaitu industri, teori nilai tambah, teori daya saing, dan teori perdagangan internasional. Analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara daya saing dan teknologi terhadap nilai tambah. Nilai tambah dapat dipengaruhi oleh daya saing dan teknologi sebesar 65,44 % sedangkan 34,56% dipengaruhi variabel lain.

Kata Kunci : *Daya Saing, Teknologi, Nilai Tambah, RCA, Ekspor*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF COMPETITIVENESS AND TECHNOLOGY ON THE VALUE-ADDED OF INDONESIAN PLYWOOD INDUSTRY

By:

Esra Tryana Saragih; Drs. Tadjuddin Husin, M.Sc; Drs. Muhammad Teguh, M.Si.

Plywood industry is one of the industries that has a good prospect. Indonesia has become one of the plywood well-known producing countries in the world with high competitiveness. The Revealed Comparative Advantage (RCA) is above 1. However, in recent years, this industry has decreased both in number of companies and production. This study was aimed at finding out the influence of competitiveness and technology on the value-added in Indonesian plywood industry. Secondary data namely the number of production, the value of plywood exports, the value of total exports, the value added, the intermediate costs from the year 1989 to 2010. The theories basing this study were the theory of competitiveness and technology, the theory of value-added, and the theory of International trades. It was found that there was a significant difference between the competitiveness and technology to the value-added. The value-added was influenced by the competitiveness and technology by 65.44 percent. The rest (34.56 percent) was influenced by other factors.

Keywords: *Competitiveness, Technology, Value-Added, RCA, Exports*

Acknowledged by,



Hariswan P.J., M.Pd.

Email: hariswan@yahoo.com

Mobile Phone: 081368572001

Language Laboratory, Graduate School of Sriwijaya University

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT...	vii
DAFTAR ISI...	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Industri.....	11
2.1.2 Teori Nilai Tambah	15
2.1.3 Teori Daya Saing.....	18
2.1.4 Teori Perdagangan Internasional	22
2.1.4.1 RCA (<i>Revealed Comparative Advantage</i>).....	25
2.1.4.2 Teknologi.....	26
2.1.5 Ekspor.....	28
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Pemikiran.....	32
2.4 Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	34
3.2. Data dan Sumber Data	34
3.3. Teknik Analisis	35
3.3.1 Perhitungan Nilai Tambah.....	35
3.3.2 Perhitungan RCA	35
3.3.3 Teknik Analisis Regresi.....	36
3.3.3.a Koefisien Korelasi (R)dan Koefisien Determinasi (R ²	37
3.3.3.1 Uji Statistika.....	38
3.3.3.1.a Uji.....	38
3.3.3.1 b Uji F	39

3.3.3.2 Uji Klasik.....	39
3.3.3.2 a Uji Multikolonieritas	39
3.3.3.2 b Uji Autokorelasi.....	39
3.3.3.2.c Uji Heterokedastisitas.....	40
3.4. Definisi Operasional Variabel	41
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 42
4.1 Perkembangan Industri Kayu Lapis Indonesia.....	42
4.1.1 Sekilas Mengenai Kayu Lapis.....	42
4.1.2 Industri Kayu Lapis Indonesia.....	46
4.1.3 Jumlah Perusahaan.....	47
4.1.4 Gambaran Umum Ekspor Kayu Lapis Indonesia.....	54
4.1.5 Kontribusi Ekspor Kayu Lapis Indonesia Terhadap Ekspor Total Indonesia.....	56
4.1.6 Gambaran Umum Ekspor Kayu Lapis Dunia.....	58
4.1.7 Penggunaan Teknologi Pada Industri Kayu Lapis Indonesia.....	60
4.2 .Hasil dan Pembahasan.....	65
4.2.1 Analisis Daya Saing Industri Kayu Lapis Indonesia.....	65
4.2.2 Analisis Nilai Tambah Industri Kayu Lapis Indonesia.....	68
4.2.3 Analisis Pengaruh Daya Saing dan Teknologi Terhadap Nilai Tambah Industri Kayu Lapis Indonesia.....	71
4.2.3.1 Analisis Koefisien Hasil Regresi.....	72
4.2.3.2 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi(R^2)..	74
4.2.4 Uji Statistika.....	75
4.2.4.1 Uji T.....	75
4.2.4.2 Uji F.....	76
4.2.5 Uji Klasik.....	77
4.2.5.1 Uji Multikolonieritas.....	77
4.2.5.2 Uji Autokorelasi.....	77
4.2.5.3 Uji Heterokedastisitas.....	78
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran.....	81
Daftar Pustaka.....	83
Lampiran-Lampiran.....	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Produksi Kayu Lapis Indonesia Tahun 1999 - 2010 (m3).....	5
Tabel 1.2 Produksi Kayu Lapis(Plywood) Cina, Malaysia, dan Indonesia (m3).....	6
Tabel 1.3 Jumlah Ekspor Dan Nilai Ekspor Kayu Lapis Indonesia	7
Tabel 4.1 Perkembangan Jumlah Perusahaan/Industri Industri Kayu Lapis	50
Tabel 4.2 Lokasi Perusahaan Kayu Lapis Di Indonesia	52
Tabel 4.3 Produksi Kayu Lapis Indonesia	53
Tabel 4.4 Nilai Dan Volume Ekspor Kayu Lapis Indonesia.....	55
Tabel 4.5 Kontribusi Nilai Ekspor Kayu Lapis Indonesia Terhadap Total Ekspor Indonesia	57
Tabel 4.6 Nilai Ekspor Kayu Lapis Dunia Dan Total Seluruh Ekspor Dunia.....	59
Tabel 4.7 Pembelian Mesin, Sewa Mesin, Gedung, Dan Alat (000 Rp)	62
Tabel 4.8 Penggunaan Teknologi perusahaan.....	64
Tabel 4.9 RCA Industri Kayu Lapis Indonesia	66
Tabel 4.10 Nilai Tambah Industri Kayu Lapis Indonesia.....	69
Tabel 4.11 Data Pengaruh Variabel Independet Terhadap Variabel Dependen	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Analisis Organisasi Industri	13
Gambar 2.2. Hubungan antara struktur, perilaku, kinerja pasar	14
Gambar 2.3. Hubungan antara ukuran dan faktor yang mempengaruhi daya saing industri.....	21
Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran	
Gambar 4.1 Proses Pembuatan Kayu Lapis.....	45
Gambar 4.2 Perkembangan Nilai RCA Kayu Lapis Indonesia.....	67
Gambar 4.3 Perkembangan Nilai Tambah Industri Kayu Lapis Indonesia	70

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Tabel data yang diregresi menggunakan eviews 3.1	86
Lampiran 2. Tabel data setelah dilakukan log natural (LN) dalam regresi.....	87
Lampiran 3. Hasil analisa regresi.....	88
lampiran 4. Hasil uji heterokedasticity.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar belakang

Pembangunan ekonomi diharapkan dapat mendukung pengembangan kegiatan ekonomi dan perbaikan taraf hidup masyarakat. Pembangunan ekonomi merupakan hal yang kompleks karena dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pembangunan di segala bidangpun dilakukan. Salah satunya adalah pembangunan di sektor industri.

Perekonomian yang semakin mengglobal membuat hubungan ekonomi antar negara tidak mengenal batas-batas wilayah secara geografis, dan mengakibatkan hilangnya batas ekonomi antara negara-negara. Hal tersebut mengakibatkan berbagai tantangan yang timbul baik dari dalam maupun luar negeri. Tantangan dalam negeri adalah adanya persaingan antara perusahaan atau industri dalam bentuk perang harga, promosi, layanan purna jual dan sebagainya, sedangkan tantangan dari luar negeri adalah masuknya produk dari luar negeri dengan harga yang lebih murah, kualitas baik, dan desain yang menarik (Wiyadi, 2005).

Globalisasi dan liberalisasi perdagangan internasional berdampak pada semakin ketatnya persaingan di industri. Hal tersebut ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, dan perubahan lingkungan usaha, sehingga



mengembangkan pembangunan sektor industri adalah dengan membangun daya saing industri di pasar domestik maupun internasional.

Dinamika persaingan global saat ini, mengharuskan setiap negara untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai keunggulan dibandingkan dengan negara lainnya. Daya saing merupakan faktor penting bagi perusahaan- perusahaan maupun industri untuk memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh perekonomian global, karena perekonomian negara saat ini sangat bergantung pada sektor industri.

Suatu negara akan tumbuh berkembang jika negara tersebut ditopang oleh sektor industri yang kuat sedangkan sektor lainnya menopang sektor industri tersebut. Pengembangan industri harus dilakukan secara terpadu dan terkait antara industri besar, sedang dan kecil, karena kebijakan pengembangan secara sektoral oleh pemerintah tidak dapat dibedakan oleh skala industri (Tambunan, dikutip dalam Wiyadi, 2005).

Dalam jangka panjang pengembangan sektor industri diarahkan kepada penciptaan peluang pasar ditingkat domestik maupun internasional, menambah kesempatan kerja, menciptakan nilai tambah, serta meningkatkan daya saing industri. Pada tahun 2012, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi yakni 6 persen, bahkan Indonesia juga diproyeksikan mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi untuk tahun 2013 sebesar 6,5 persen. Bank Dunia menilai Indonesia sebagai negara G-20 dengan manajemen fiscal yang baik dan sektor keuangan yang

cukup kuat dimana ekspor utamannya mengandalkan minyak, peralatan listrik, kayu lapis, tekstil dan karet.

Semakin kompetitifnya persaingan industri membuat fokus terhadap upaya peningkatan daya saing industri yang tinggi. Daya saing yang tinggi di sektor industri didukung dengan kuatnya struktur, peningkatan nilai tambah dan produktivitas sepanjang rantai nilai produksi, dan kepemilikan sumber daya produktif yang dimiliki.

Untuk mengatasi hal tersebut, industri atau perusahaan di Indonesia harus efisien agar mampu bersaing dengan produk dari luar negeri. Keunggulan bersaing diperoleh melalui penyajian proses yang lebih baik untuk mampu menghasilkan produk – produk yang berkualitas dengan harga yang kompetitif.

Sektor industri diyakini mampu menjadi pemimpin sektor-sektor lain (leading sector) dalam perekonomian. Sektor industri menghasilkan produk-produk yang menghasilkan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk sektor lain. Hal ini dikarenakan bervariasinya produk yang dihasilkan dan memberikan manfaat marginal kepada pemakainya (Widayunita, 2007).

Industri pengolahan kayu merupakan barometer peningkatan perekonomian nasional dalam meningkatkan penerimaan dari sektor kehutanan. Industri perkayuan Indonesia menjadi kontributor yang penting dalam penerimaan devisa negara, produk domestik bruto (PDB), dan penyerapan tenaga kerja.

Kayu lapis merupakan salah satu hasil industri pengolahan kayu. Kayu lapis merupakan kayu olahan yang biasa dikenal dengan sebutan tripleks atau mutipleks. Kayu lapis dibentuk dari beberapa lembaran kayu yang direkatkan dengan tekanan tinggi. Jenis kayu ini paling banyak dipakai sebagai material pembuat kitchen set, lemari, meja, dan tempat tidur. Oleh karena plywood mempunyai permukaan polos dan tidak memiliki serat yang khas maka kadang perlu diberi pelapis tambahan seperti venner (irisasi kayu tipis) PVC.

Industri kayu lapis memiliki pengaruh yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, industri ini merupakan primadona produk kehutanan dan penyumbang ekspor terbesar dari ekspor pengolahan kayu Indonesia. Sebagian besar produsen kayu lapis Indonesia didominasi oleh kelompok tertentu seperti Barito Pacific Group, Djajanti Group, dan Kalimanis Group. Sebagian besar lokasi pabrik tersebut berada di daerah yang dekat dengan wilayah yang memiliki areal hutan yang luas seperti Sumatera (dengan sentra penghasil yaitu Riau dan Jambi) dan Kalimantan (sentra produksi yaitu Kalimantan tengah) dengan maksud untuk mendekatkan lokasi pabrik dengan bahan baku, sedangkan Irian Jaya meskipun memiliki areal hutan yang luas namun produksi kayu lapis belum banyak karena minimnya infrastruktur (Murniasih, 2008).

Namun, beberapa tahun terakhir industri kayu lapis mengalami keterpurukan ditandai dengan menurunnya produksi kayu lapis (Dephut, 2009). Penurunan jumlah produksi kayu lapis indonesia dapat dilihat pada tabel berikut, dimana jelas terlihat pada pertumbuhan produksi kayu lapis yang cenderung menurun setiap tahunnya.

Perusakan hutan produksi dan kawasan hutan yang dilindungi merupakan satu dari beberapa faktor penyebab yang sangat berpengaruh terhadap penurunan jumlah produksi. Jumlah produksi yang sanggup mencapai 8.200.000 m³ pada tahun 2000, kini hanya mampu menghasilkan 4.150.000 di tahun 2010.

Tabel 1. 1. Produksi Kayu Lapis Indonesia Tahun 1999 - 2010 (m³)

Tahun	Jumlah Produksi	Pertumbuhan
1999	7.500.000	-
2000	8.200.000	9,33
2001	7.300.000	-10,98
2002	7.550.000	3,42
2003	6.111.000	-19,06
2004	4.514.000	-26,13
2005	4.534.000	0,44
2006	3.812.000	-15,92
2007	3.454.000	-9,39
2008	3.353.000	-2,92
2009	4.150.000	-10,65
2010	4.150.000	10,98

Sumber : FAO STAT *forestSTAT Statistic Division*, 2012

Produksi kayu lapis Indonesia selama kurun waktu 1999 - 2010 mengalami perubahan. Produksi kayu lapis menurun setiap tahunnya hingga mencapai jumlah yang sangat sedikit dibanding tahun 2000. Produksi kayu lapis terendah selama empat tahun berturut-turut. Kendala menipisnya jumlah produksi kayu lapis Indonesia adalah semakin ketatnya persaingan kayu lapis dunia, munculnya pasar baru yaitu negara negara yang dulunya merupakan tujuan ekspor hasil produksi kayu lapis Indonesia, kelangkaan bahan baku akibat penutupan lahan kawasan hutan tanaman yang menumbangkan beberapa pabrik.

Tabel di bawah memperlihatkan jumlah produksi kayu lapis Indonesia dibandingkan dengan dua negara yaitu Cina dan Malaysia yang merupakan negara pesaing dalam produksi kayu lapis. Produksi kayu lapis Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya. Produksi terbesar yakni pada tahun 2000 sebesar 8.200.000 (m³), penurunan produksi ini tentu dipengaruhi berbagai faktor yang secara signifikan menghambat pertumbuhan produksi kayu lapis di Indonesia seperti lesunya aktivitas industri kayu lapis indonesia dalam kegiatan produksi.

Tabel 1. 2. Produksi Kayu Lapis(Plywood) Cina, Malaysia, dan Indonesia (m³)

Tahun	Cina	Malaysia	Indonesia
1999	8.132.000	4.123.000	7.500.000
2000	10.764.000	4.434.000	8.200.000
2001	9.885.000	4.318.000	7.300.000
2002	12.172.000	4.341.000	7.550.000
2003	21.839.000	4.771.000	6.111.000
2004	21.801.000	4.734.000	4.514.000
2005	25.842.000	5.006.000	4.534.000
2006	28.024.000	5.433.000	3.812.000
2007	36.402.000	5.481.000	3.454.000
2008	36.195.000	4.837.000	3.353.000
2009	45.298.000	3.901.000	4.150.000
2010	45.298.000	4.226.000	4.150.000

Sumber : FAOSTAT *forestSTAT Statistic Division*, 2012

Menurut International Tropical Timber Organization (ITTO), Indonesia menjadi pemasok utama kayu lapis tropis dunia pada tahun 2002. Ekspor kayu lapis Indonesia pada tahun tersebut mencapai 5,82 juta m³ atau 49% dari total ekspor dunia. Perkembangan industri ini meningkat pesat ketika pemerintah melarang ekspor kayu bulat pada tahun 1985, sehingga dalam perkembangan selanjutnya

industri pengolahan kayu lapis menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar di sektor nonmigas bersama dengan industri tekstil.

Tabel 1. 3. Jumlah Ekspor Dan Nilai Ekspor Kayu Lapis Indonesia

Tahun	Jumlah Ekspor (1000 m ³)	Pertumbuhan	Nilai Ekspor (US \$)	Pertumbuhan
1999	6.291	-	2.256.286,03	-
2000	7.768	23,48	1.988.927,75	-11,85
2001	6.003,43	-22,72	1.837.914,55	-7,59
2002	5.519,72	-8,06	1.748.309,58	-4,88
2003	5.091,93	-7,75	1.662.910,93	-4,88
2004	4.008,69	-21,27	1.576.874,29	-5,17
2005	3.410,75	-14,92	1.374.670,27	-12,82
2006	3.593,17	5,35	1.987.511,15	44,58
2007	3.487,06	-2,95	1.745.179,09	-12,19
2008	2.929,25	-16,00	1.772.370,24	1,56
2009	2.743,27	-6,35	1.520.151,44	-14,23
2010	3.428,41	24,98	1.985.589,68	30,62

Sumber : ITTO Unctad, The Annual Review statistical database, 2011

Ekspor kayu lapis Indonesia tahun 1999 – 2010 mengalami perubahan setiap tahunnya. Penurunan jumlah ekspor kayu lapis seiring dengan penurunan jumlah produksinya. Jumlah ekspor kayu lapis terbesar di tahun 2000 dengan jumlah 7768 (000 m³), sedangkan untuk nilai ekspor kayu lapis (US \$) terbesar pada tahun 1999. Penurunan ekspor kayu lapis Indonesia dikarenakan adanya negara pesaing baru serta kondisi perekonomian negara yang tidak baik. Negara tujuan ekspor kayu lapis Indonesia adalah Jepang, Amerika Serikat, negara Timur Tengah, dan negara ASEAN (Tampubolon, 2000).

Industri kayu lapis merupakan industri dengan orientasi ekspor dan terkenal di pasaran internasional. Industri kayu lapis merupakan primadona atau unggulan produk kehutanan dalam perolehan devisa negara dan penyumbang ekspor terbesar dari ekspor pengolahan kayu Indonesia. Namun kontribusi industri tersebut mengalami penurunan setiap tahunnya seiring dengan penurunan jumlah ekspor kayu lapis, yang akan berpengaruh terhadap perolehan devisa negara.

Tampubolon (2000), menyatakan merosotnya ekspor kayu lapis disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

1. Semakin ketatnya persaingan industri kayu lapis dunia .
2. Munculnya pesaing – pesaing baru yang selama ini merupakan pasar ekspor bagi produk kayu lapis Indonesia
3. Penurunan nilai mata uang domestik disebutkan negara Asia Timur mengakibatkan berkurangnya kegiatan disektor konstruksi yang menjadi penyerap utama produk kayu lapis .

Peranan industri kayu lapis Indonesia yang maju pada masa lalu, kini menimbulkan pertanyaan bagaimana prospek industri tersebut. Mengenai daya saing kayu lapis Indonesia di pasar internasional, Kusumah dalam *Buletin Planologi* (2005), menyatakan bahwa penurunan RCA pada tahun 2003 disebabkan adanya perubahan kebijakan yang dijalankan pemerintah terkait reformasi, selain itu hal terberat yang dialami industri kayu lapis Indonesia adalah dibukanya peluang ekspor kayu bulat dan maraknya *illegal logging*, dimana kayu illegal asal Indonesia disinyalir digunakan oleh industri kayu Malaysia dan China sehingga pangsa pasar

kedua negara tersebut meningkat. Selain itu, Isu pembalakan liar, kayu ilegal, dan biaya ekonomi tinggi membuat daya saing produk Indonesia hancur di pasaran global.

Industri kayu lapis merupakan industri yang berbasis sumber daya alam dan padat tenaga kerja, yang tanpa disadari industri tersebut juga butuh untuk mengikuti perkembangan teknologi. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah yang berjudul "*Pengaruh Daya Saing dan Teknologi Terhadap Nilai Tambah Industri Kayu Lapis Indonesia*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan daya saing, teknologi dan nilai tambah industri kayu lapis indonesia
2. Bagaimana pengaruh daya saing dan teknologi terhadap nilai tambah industri kayu lapis indonesia

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui perkembangan daya saing, teknologi dan nilai tambah industri kayu lapis indonesia

2. Bagaimana pengaruh daya saing dan teknologi terhadap nilai tambah industri kayu lapis Indonesia.

1. 4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah :

1. Penelitian ini diharapkan berperan untuk menambah kajian ilmu ekonomi khususnya mengenai daya saing (dihitung berdasarkan RCA/*Revealed Comparative Advantage*, teknologi dan nilai tambah.
2. Menambah wawasan pengetahuan mengenai kondisi industri kayu lapis di indonesia.
3. Bagi pemerintah dan pelaku industri dapat menjadi tambahan informasi sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk dapat mengembangkan industri kayu lapis lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Latif dan Maxensius Tri Sambodo. *Analisis Kinerja Beberapa Industri*. Hal 127 -145. Tidak dipublikasikan.
- Asngari, Imam. 2008. *Modul Teori Dan Pratikum Ekonometrika*. Tidak Diterbitkan. UNSRI, Palembang.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Industri Besar dan Sedang 1989 - 2010*. Jakarta: BPS
- Emil, satria.2003. Strategi Peningkatan Daya Saing Industri Karung Plastik Nasional di pasar Global. *Tesis*. Universitas Indonesia.
- Fivanti. 2006. Pengaruh Nilai Tambah terhadap Daya Saing Industri Kayu Indonesia Tahun 1998 – 2004. *Skripsi* Fakultas Ekonomi. Universitas Sriwijaya
- Gilarso, T. 2003. *Pengantar ilmu ekonomi*. Edisi revisi. Yogyakarta : Kanisius.
- Handojo, Rudianto. 2011. Nilai Tambah Pendongkrak Daya Saing dan Menakar Produktivitas Nasional. *Engineer Monthly*.No 51, Hal 1-16.
- Hasan , F Muhammad dan Michael R Reed. An Analysysis Of Factors Determining Competitiveness: The Case of The Indonesian Palm Industry. *JAE Volume 19 No 1 Mei 2001* : 1- 17.
- Hasibuan, Nurimansyah. 1993. *Ekonomi Industri, Persaingan, Monopoli, Regulasi*. Cetakan Pertama . Jakarta : LP3ES.
- Hendrayanto, Herman sunu. 2012. Analisis Daya Saing Komoditi Ekspor Indonesia pada Perdagangan Intra-Asean. *Tesis*. Fakultas Ekonomi. Universitas sriwijaya
- Ismail, M Heri . 2010. Kinerja dan Daya saing Industri Alas kaki di Indonesia. *Skripsi* Fakultas Ekonomi. Universitas Sriwijaya.
- Iswanto, Apri Heri. 2008. Kayu Lapis. *Karya Tulis*.Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- ITTO. *Annual Review Statistic Database*. Diakses tgl 18 April dari www.itto.int .

- J.H.M Wijnands, B.M.J Van der Meulen , and K.J Poppe . 2007. *Competitiveness of the European Food Industry*. European Communities. Italy.
- Kusumah, Uus Danu s. Hut. "Prospek Kayu Lapis Indonesia ". *Buletin Planologi*. No 1 September 2005 . Hal 16.
- Mujib Ikhsani, Mastur . 2010. " Analisis Daya Saing Industri Pengolahan Logam Di Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten Jawa Tengah". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Murniasih, Ery. 2008. Determinasi Pertumbuhan Produktivitas Faktor Total Industri Kayu Lapis di Indonesia . *Skripsi* . Universitas Indonesia .
- Novalia, Nurkardina. 2005. Analisis Daya Saing Industri Agro Indonesia. *Tesis*. Program Pasca Sarjana. Universitas sriwijaya.
- Salvatore . 1996. Alih bahasa Drs. Haris Munandar . *Ekonomi Internasional*. Fifth Edition. Erlangga. Jakarta .
- Selvia, Lilis. 2009. Perkembangan Biaya Madya dan Efisiensi Indutsri Makanan dan Minuman diIndonesia Tahun 2000 – 2005. *Skripsi*. Universitas Sriwijaya.
- Silaen, Yena Octa Utami. 2011. Efisiensi Produksi Industri Bubuk Coklat di Indonesia Tahun 1995 – 2008 (ISIC 15431). *Skripsi*. Universitas Sriwijaya.
- Sinaga, Merika Sondang. 2008. Analisis Nilai Tambah Dan Daya Saing Serta Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Industri Tempe Di Kabupaten Bogor. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Sitepu, Sri Waluwati. 2010. Keterkaitan Daya Saing dengan Nilai Tambah Industri Tembakau Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sriwijaya.
- Tambunan, Tulus T.H. 2004. *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*. Ghalia Indonesia . Bogor.
- Tampubolon, Vivianto. 2000. Peningkatan Daya Saing Komoditi Kayu Lapis Indonesia di Pasar Global. *Tesis*. Universitas Indonesia (UI).
- Teguh, Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Ekonomi :Teori dan Aplikasi*. :Edisi Revisi. Penerbit Unsri, Palembang.
-
2010. *Ekonomi Industri*. Penerbit Unsri, Palembang

- Trianto, Anton. "Analisis Nilai Tambah dan Efisiensi Produksi Cetak Offset Pada Industri Percetakan di Kota Palembang". *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 2, Hal : 115 – 125.
- Wiyadi. 2008. "Pengukuran Indeks Daya Saing Industri Kecil Menengah (IKM) di JawaTengah". *Jurnal Siasat Bisnis* Vol 13 No 1 April 2009, Hal :77-92.
- Widayunita, Pristia. 2007. Analisis Daya Saing Industri Semen Indonesia 1978-2005. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- www.uncomtrade.com. United Nations Commodity Trade Statistics Database. Diakses 19 juli 2013.
- <http://www.dephut.go.id/index.php?q=id/taxonomy/term/136> *Statistik Kehutanan*. Diakses tgl 19 september 2012.
- <http://www.kemenperin.go.id/statistik/kinerja.php> *Statistic industri*. Diakses tgl 15 september 2012.
- http://www.fao.org/index_en.html *ForestSTAT Statistic Division*.Diakses tgl 27 September 2012.